

**TINGKAT KESULITAN DALAM PEMBELAJARAN GULING BELAKANG
SISWA KELAS V SD NEGERI KOTAGEDE 1 KECAMATAN KOTAGEDE
KOTA YOGYAKARTA**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Feisal Afriadi

NIM. 14604221006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

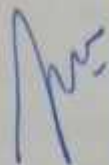
2018

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul "Tingkat Kesulitan Dalam Pembelajaran Guling Belakang Siswa Kelas V SD Negeri Kotagede 1 Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta", yang disusun oleh Feisal Afriadi, NIM.14604221006 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Yogyakarta, Juli 2018

Pembimbing



Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.
NIP. 19620806 198803 1 001

Reviewer



Saryono, S.Pd. Jas., M.Or.
NIP. 19811021 200604 1 001



TINGKAT KESULITAN DALAM PEMBELAJARAN GULING BELAKANG SISWA KELAS V SD NEGERI KOTAGEDE 1 KECAMATAN KOTAGEDE KOTA YOGYAKARTA

LEVEL OF DIFFICULTY IN BACK ROLL LEARNING OF GRADE V STUDENT IN SD NEGERI KOTAGEDE 1 KOTAGEDE DISTRICT YOGYAKARTA CITY

Oleh : Feisal Afriadi
Email : feisalafri33@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran guling belakang selain itu guru juga belum dapat menerapkan pembelajaran senam lantai guling belakang sesuai kurikulum K13. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam pembelajaran senam lantai guling belakang siswa kelas V SD Negeri Kotagede 1 Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei dan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Kotagede 1. Sebanyak 60 siswa. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi bagian total dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase tingkat kesulitan dalam pembelajaran senam lantai guling belakang siswa kelas V SD Negeri Kotagede 1 Kota Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan siswa kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD N Kotagede 1 Kota Yogyakarta adalah terdapat 4 siswa (6,7%) yang mengalami kesulitan pembelajaran guling belakang pada kategori sangat tidak sulit, 13 siswa (21,7%) berada pada kategori tidak sulit, 25 siswa (41,7%) berada pada kategori sedang, 12 siswa (20%) pada kategori sulit dan 6 siswa (10%) pada kategori sangat sulit. Apabila di lihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa kesulitan pembelajaran guling belakang siswa memiliki tingkat kesulitan pada kategori sedang dalam pembelajaran senam guling belakang.

Kata kunci: *kesulitan, siswa, kategori, sedang*

Abstract

The problem of the research is that there are students who have difficulty in the back roll learning, moreover, the teacher also cannot apply the learning of back roll gymnastics learning according to K13 curriculum. The research intends to determine the level of difficulty in back roll gymnastics learning of Grade V students in SD Negeri (State Elementary School) Kotagede 1 District Kotagede Yogyakarta.

This research was descriptive research with survey method and data collection technique using questionnaire. The population of the research was all grade V students in SD Negeri Kotagede 1 of 60 students. Instrument validity test used total section correlation and instrument reliability test used Cronbach Alpha formula. The data analysis technique employed descriptive analysis presented in the form of percentage of difficulty level in back roll gymnastics learning of Grade V students in SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta City.

The research results indicate that the level of difficulty of Grade V students in back roll gymnastics learning in SD N Kotagede 1 Kota Yogyakarta is; 4 students (6.7%) having back roll gymnastics learning difficulty on the not very difficult category, 13 students (21.7%) on the not difficult category, 25 students (41.7%) in medium category, 12 students (20%) in difficult category, and 6 students (10%) in very difficult category. When viewed from the frequency of each category, it can be concluded that the difficulty of the back roll learning of students has medium difficulty degree category in back roll gymnastics learning.

Keywords: difficulty, student, category, medium

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Selain itu pendidikan jasmani juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar tersebut diarahkan pada pembekalan sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus dikembangkan lebih optimal sehingga peserta didik lebih inovatif, terampil kreatif, memiliki kesehatan jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman gerak manusia.

Dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, sesungguhnya ditentukan oleh beberapa unsur. Diantaranya sebagian ditentukan oleh kemampuan siswa itu sendiri, unsur lingkungan termasuk unsur guru. Guru selalu dihadapkan pada berbagai hal yang memerlukan pengambilan keputusan sehubungan dengan tugasnya baik sebelum, selama maupun sesudah terjadinya proses atau situasi belajar mengajar. Guru harus mengambil keputusan-keputusan tentang apa, bagaimana, kapan, untuk apa dan sebagainya mengenai setiap situasi atau kondisi belajar yang perlu diciptakan. Termasuk mengambil keputusan mengenai pelaksanaan rencana yang telah dibuat, dan mengenai berhasil atau tidaknya pelaksanaan rencana. Berhasil

Tingkat Kesulitan Dalam ... (Feisal Afriadi) 2

tidaknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui setelah dilakukan kegiatan evaluasi. Disamping itu, hasil evaluasi bisa juga digunakan sebagai masukan dalam penyusunan dan pelaksanaan program selanjutnya.

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan tujuan yang paling diharapkan oleh semua guru. Untuk itu guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang efektif. Karena suatu proses belajar mengajar merupakan tujuan yang paling diharapkan oleh semua guru. Untuk itu guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang efektif. Karena suatu proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna dapat berlangsung apabila memberikan keberhasilan serta memberikan rasa puas bagi siswa maupun guru seorang guru merasa puas jika siswanya dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan sungguh-sungguh, bersemangat dan penuh kesadaran yang tinggi. Hal itu dapat tercapai apabila guru memiliki sikap dan kemampuan secara profesional serta mempunyai kemampuan mengelola proses belajar yang menyenangkan dan efektif.

Dari sekian banyak kemampuan yang harus dimiliki dengan baik oleh seorang guru adalah kemampuan membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, mampu menyajikan rencana pembelajaran secara tepat, mampu mengadakan evaluasi terhadap hasil proses pembelajaran serta mampu melaksanakan tindak lanjut.

Sekolah merupakan salah satu tempat belajar, pembinaan dan pembentukan gaya hidup sehat bagi para siswa. Melalui pendidikan jasmani siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung

dalam pembekalan pengalaman belajar hidup sehat melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana.

Pemberian materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah memiliki banyak tantangan dan hambatan. Hambatan pemberian materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga dialami di tingkat sekolah dasar (SD). Hal ini terlihat di SD Negeri Kotagede 1 dengan munculnya beberapa fenomena. Siswa sekolah dasar umumnya cenderung suka terhadap olahraga.

Fungsi guru adalah mempermudah siswa untuk belajar memahami, mengetahui, dan mengingat materi pembelajaran dan fungsinya dalam praktik kehidupan nyata. Guru memberikan kondisi yang mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi diri siswa yang pada akhirnya bermain pada kualitas sumber daya manusia (Sudikin, Basrowi, Suranto, 2008: 155)

Berdasarkan Agus Mahendra (2000:19) “ Senam merupakan kegiatan fisik yang paling kaya struktur gerakannya, diwakili oleh gerak-gerak dasar yang membangun pola gerak lokomotor sekaligus manipulatif”. Ada beberapa jenis senam, salah satunya adalah senam lantai yang gerakannya dilakukan di lantai yang dialasi dengan matras atau serabut.

Standar kompetensi dalam pembelajaran senam lantai di SD untuk mempraktikkan rangkaian gerakan senam dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Kompetensi dasar yang diharapkan tercapai dari pembelajaran senam lantai kelas V adalah dapat mempraktikkan

Tingkat Kesulitan Dalam ... (Feisal Afriadi) 3

rangkaian gerakan senam lantai tanpa alat, menumbuhkan rasa percaya diri, kerjasama, tanggung jawab dan saling menghargai.

Pada umumnya senam lantai disebut *Floor Exercises*, tetapi ada juga yang menamakan *tumbling*. *Tumbling* itu sendiri berasal dari kata *tombolon* (bahasa Italia), *tommelen* (Belanda), *tomber* (Perancis), yang artinya melompat disertai melenting dan berjungkir balik secara berirama. Sedangkan pengertian *tumbling* adalah gerakan yang cepat dan eksplosif dan merupakan gerak yang pada umumnya dirangkaikan pada satu garis lurus. Adapun cirinya adalah adanya unsur melompat, melayang bebas di udara dan dilakukan dengan cepat. Antara lain adalah *tumbling* seperti *kip*, *handspring*, atau *salto*. Pembelajaran senam lantai dilakukan pada matras. Unsur-unsur gerakannya terdiri dari mengguling, melompat, berputar di udara, menumpu dengan tangan atau kaki untuk mempertahankan sikap seimbang atau pada waktu meloncat ke depan maupun ke belakang. Bentuk-bentuk latihannya juga merupakan gerakan dasar dari senam perkakas.

Berdasarkan Muhajir (2006: 70), yang dimaksud “Guling belakang ialah menggulingkan badan ke belakang dengan posisi badan tetap harus membulat yaitu kaki dilipat, lutut tetap melekat di dada, kepala ditundukkan samping, samping dagu melekat di dada”. Seperti halnya unsur keterampilan senam lantai lainnya guling belakang merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai.

Pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri Kotagede 1 mengacu pada kurikulum 13 tapi pada pelaksanaannya pembelajaran masih

Tingkat Kesulitan Dalam ... (Feisal Afriadi) 4

bermain sehingga siswa lebih tertarik dan aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran senam.

Selama pembelajaran praktik yang dilakukan terlihat masih terdapat kendala-kendala yang dialami siswa. Bahkan hambatan tampak begitu jelas ketika siswa yang memiliki berat badan berlebih merasa ragu-ragu dan takut melakukan gerakan guling belakang. Beberapa keluhan yang muncul dari para siswa diantaranya seperti rasa takut, malu, kurang terlatih, peralatan atau matras yang kurang lengkap.

Berdasarkan hasil belajar rendah, maka peneliti ingin meneliti tentang tingkat kesulitan dalam pembelajaran senam lantai guling belakang siswa kelas V SD Negeri Kotagede 1.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan (Suharsimi Arikunto, 2002 : 8). Kemudian menurut Sugiyono (2010:13) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jadi, penelitian ini akan disajikan dalam bentuk pengkategorian dan persentase.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di Sekolah Dasar Negeri Kotagede 1 Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2018.

menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dengan mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani terutama pada materi senam lantai guling belakang. Siswa di SD Negeri Kotagede 1 kurang termotivasi dalam pembelajaran senam guling belakang. Di samping itu pembelajaran ini juga menumbuhkan solidaritas, toleransi, stabilitas emosi, sportivitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan interaksi sosial, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Sehubungan dengan beberapa faktor seperti faktor keluarga, faktor alat dan fasilitas serta faktor relasi, maka idealnya sekolah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung serta memiliki guru atau pengajar yang berkualitas. Peralatan yang mendukung pembelajaran senam lantai diantaranya hall senam, matras, papan tolak, dan lain-lain.

Dengan memaksimalkan faktor-faktor pendukung pembelajaran senam lantai diharapkan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Guru pun sangat berpengaruh dalam pembelajaran guling belakang dimana guru harus lebih efektif dalam menggunakan metode pembelajar supaya anak lebih bisa melakukan guling belakang tidak hanya guling belakang tetapi model pembelajaran lainnya. Minimnya keretampilan guru dalam melatih guling belakang menjadi hambatan bagi siswa untuk bisa melakukan.

Sistem komando yang dilakukan oleh guru tidaklah efektif, guru terus menerus mengukanya dalam pembelajaran sedikit dalam melakukan praktek dan motivasi. Pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik siswa yaitu suka

tersebut akan diungkap menggunakan angket untuk dijadikan bahan penelitian.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan Suharsimi Arikunto (2005: 101) Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini jenis metode yang digunakan adalah angket.

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa angket. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang berupa sejumlah pertanyaan dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Teknik angket ini digunakan untuk mengungkap tingkat kesulitan dalam pembelajaran senam lantai guling belakang siswa kelas V SD Negeri Kotagede 1 kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawabannya dan semua pernyataannya bersifat positif/mendukung. Dalam pelaksanaannya yaitu dengan memberikan angket kepada 60 siswa di sekolah oleh peneliti sebagai populasi penelitian untuk mengisi angket tersebut.

Bentuk akhir dari instrumen yang telah disusun perlu di uji cobakan. Uji coba instrumen dilakukan karena instrumen mengalami beberapa

Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 90 siswa SD Kotagede Negeri 1, yaitu : terdiri dari 3 kelas A, B, dan C tiap kelas terdiri dari 30 siswa sama rata. Kelas A sudah digunakan untuk Uji Coba Penelitian dan kelas B C digunakan untuk Penelitian sesuai dengan tabel dibawah ini .

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan Suharsimi Arikunto (2002: 96) Variabel adalah segala yang akan menjadi obyek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kesulitan pembelajaran guling belakang siswa kelas V SD Negeri Kotagede 1 kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta. Secara operasional tingkat kesulitan pembelajaran guling belakang siswa kelas V SD Negeri Kotagede 1 yaitu sesuatu yang mengganggu kelancaran siswa dalam pembelajaran guling belakang yang terdiri dari 2 faktor yang memungkinkan penyebab siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran guling belakang.

Faktor yang berasal dari dalam tiap-tiap individu atau siswa (*intern*), yang terdiri dari fisik dan psikologis. Faktor yang berasal dari luar tiap-tiap individu atau siswa (*ekstern*), yang meliputi: guru, lingkungan sekolah dan materi guling belakang. Faktor-faktor yang mempengaruhi

Tingkat Kesulitan Dalam ... (Feisal Afriadi) 6 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan statistik deskriptif. Adapun teknik penghitungannya untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan persentase. Berdasarkan Sugiono (2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi Pengamatan

N : Jumlah responden

Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikannya dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun dengan 5 kategori yaitu menggunakan teknik kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan kurang sekali (Handoko Riwidikdo, 2009: 17). Rumus yang digunakan dalam menyusun kategori yaitu:

Tabel. Pengkategorian Tingkat Kesulitan Siswa

No.	Rentang Norma	Kategori
1.	$X > M + 1,5 SD$ ke atas	Sangat Tidak Sulit
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tidak Sulit
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Sulit
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Sulit

penyesuaian untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid dan reliabel. Instrumen diuji cobakan pada 13 guru PJOK Sekolah Dasar di Kecamatan Delanggu yang dipilih secara *random/acak* di setiap Dabin oleh peneliti yaitu Dabin Sribit, Dabin Dukuh dan Dabin Delanggu. Uji coba instrumen ini dilakukan sebelum pengambilan data penelitian. Angket perlu diuji cobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Seperti yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 4), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas.

Sebelum melaksanakan tahap uji coba angket penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi ahli/*expert judgment*. *Expert judgment* dalam penelitian ini yaitu Bapak Drs. Suhadi, M.Pd pada tanggal 30 Januari 2018 dan Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd pada tanggal 6 Februari 2018.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 40 soal maka butir pertanyaan dinyatakan gugur/tidak valid sebanyak 12 butir. Butir yang dinyatakan gugur yaitu 1, 4, 9, 11, 13, 16, 22, 26, 27, 34, 38, 39. Sehingga dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 28 butir pertanyaan.

Dari hasil uji *reliabilitas* maka diperoleh nilai *reliabilitas* sebesar 0,915 dan termasuk dalam kriteria indeks sangat tinggi dari 22 soal. Setelah selesai dilakukan pengelolaan validitas dan reliabilitas data untuk mendapatkan instrumen yang sah dan andal, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Keterangan:

X: Skor responden (nilai yang dihasilkan siswa)

M: Mean/ rata-rata (\bar{x})

SD: Standar Deviasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian deskriptif statistik kategori tingkat kesulitan pembelajaran senam lantai guling belakang siswa kelas V SD N Kotagede 1 Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta secara keseluruhan mendapatkan nilai minimum 31, maksimum 68 mean sebesar 16.56, median 16, modus 16, standar deviasi 3,12. Distribusi frekuensi keadaan siswa tersaji sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Distribusi dan Kategori Frekuensi Tingkat Kesulitan Pembelajaran Senam Guling Belakang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 4 siswa (6,7%) yang mengalami kesulitan pembelajaran guling belakang pada kategori

Tingkat Kesulitan Dalam ... (Feisal Afriadi) 7
sangat tidak sulit, 13 siswa (21,7%) berada pada kategori tidak sulit, 25 siswa (41,7%) berada pada kategori sedang, 12 siswa (20%) pada kategori sulit dan 6 siswa (10%) pada kategori sangat sulit. Apabila di lihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa kesulitan pembelajaran guling belakang siswa memiliki tingkat kesulitan pada kategori sedang dalam pembelajaran senam guling belakang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan pembelajaran guling belakang siswa SD Negeri Kotagede 1 Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta pada kategori sedang. Hal ini karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 4 siswa (6,7%) yang mengalami kesulitan pembelajaran guling belakang pada kategori sangat tidak sulit, 13 siswa (21,7%) berada pada kategori tidak sulit, 25 siswa (41,7%) berada pada kategori sedang, 12 siswa (20%) pada kategori sulit dan 6 siswa (10%) pada kategori sangat sulit

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan, implikasi, serta keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan tersebut diatas, saran yang dapat dikemukakan bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk dapat menyediakan

lingkungan atau tempat olahraga yang representatif.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengatasi tingkat kesulitan yang dialami siswa sehingga dapat diambil cara penanganan secara tepat dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi dan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang memberikan kontribusi terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahendra. (2001). *Pembelajaran Senam Di Sekolah Dasar*. Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Amelia Hutasaed. (2010). *Komponen Pembelajaran*. (Callmeamel.blogspot.com)
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Handoko Riwidikdo, (2009). *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Muhajir. (2006). *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik Untuk SMA*. Jakarta: Erlangga
- Oemar Hamalik. (2005). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tingkat Kesulitan Dalam ... (Feisal Afriadi) 8

- Purwanto. (2010). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roji. (2006). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Untuk SMP kelas VII*. Jakarta: Erlangga
- Siti R. Haditomo. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukintaka. (2004). *Teori Bermain Untuk D2 PGSD Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sutrismi (2008) "Tingkat Kesulitan Belajar Guling Depan Siswa Kelas IV Dan VI SD Negeri Surokriyan" *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Toto Ruhimat, dkk. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiyani, N. A. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samosir, Y. O. (2015). Kesiapan Guru Penjasorkes Sekolah Dasar se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Dalam Melaksanakan Pembelajaran Penjas Berdasarkan Kurikulum 2013. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.